

WORKSHOP PENGEMBANGAN BLENDED LEARNING BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* (GC) SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

I Made Sujana*, Untung Waluyo, Henny Soepriyanti, Arifuddin
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram
*Email: madesujana@unram.ac.id

Abstrak - Digitalisasi dan otomatisasi sebagai dalam Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak pada berbagai aspek kehidupan. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk memiliki ICT Literacy Skills. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk (1) membekali guru-guru Bahasa Inggris di Kota Mataram, Lombok, NTB dengan kemampuan memanfaatkan ICT (*Google Classroom*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris; (2) membekali guru dengan kemampuan memanfaatkan ICT sebagai solusi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK); dan (3) mengembangkan *Google Classroom* untuk mata pelajaran masing-masing. Kegiatan dilaksanakan di Mataram dengan melibatkan guru-guru bahasa Inggris berbagai jenjang pendidikan yang berjumlah 16 orang sebagai khalayak sasaran. Metode yang digunakan antara Ceramah, Diskusi, Modelling, dan Praktik (Workshop). Dari pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan antara lain: (1) Secara kuantitatif kegiatan ini melampaui target yaitu dari yang direncanakan 20 orang menjadi 24 orang; (2) Khalayak sasaran memiliki pengetahuan tentang penerapan Blended Learning dengan *Google Classroom* dalam pembelajaran Bahasa Inggris; (3) Masing-masing khalayak sasaran telah memiliki akun *Google Classroom* masing-masing mata pelajaran (kelas).

Kata kunci: *blended learning, google classroom, ICT*

LATAR BELAKANG

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan adanya digitalisasi dan otomatisasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dalam pendidikan dan pembelajaran. Kesiapan generasi milenial bersaing dalam berbagai tingkatan kehidupan (nasional, regional, dan internasional) ke depan sangat ditentukan oleh kemampuan literasi digital. Untuk bisa mempersiapkan generasi melineal menghadapi ERI 4.0, dunia pendidikan sebagai “kawah candradimuka” generasi milenial ke depan juga perlu melakukan ‘revolusi dan inovasi pendidikan’. Depdikbud melalui Kurikulum 2013 (K-13) secara dokumen telah mengadaptasi berbagai konsep pengembangan pendidikan, yang salah satunya adalah Keterampilan Abad 21 (21st Century Skills), yang meliputi (1) *life and career skills* (keterampilan hidup an berkarir), (2) *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi), dan (3) *Information media and technology skills* (keterampilan teknologi dan media informasi).

Dalam K-13, ketiga keterampilan ini harus terintegrasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Keterampilan hidup dan kerkarir berkaitan dengan kualitas diri sebagai individu dan anggota masyarakat dalam beradaptasi, melakukan inisiasi dan mengatur diri sendiri, dan lain-lain. Keterampilan belajar dan berinovasi meliputi 4Cs, yaitu *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, dan Collaboration*. Keterampilan teknologi dan media informasi meliputi literasi informasi, literasi media/ dan (c) literasi ICT.

Untuk mengantisipasi ERI 4.0 dan Pembelajaran Abad 21, Guru sebagai agen pembelajaran diharapkan banyak melakukan revolusi terlebih dahulu untuk mencari solusi-solusi inovatif pembelajaran. Salah satu inovasi yang dapat diupayakan oleh guru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan ketergantungan siswa akan gadget adalah dengan menerapkan *Blended Learning*. *Blended Learning* adalah

pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran tradisional (face-to-face) dengan pembelajaran berbasis teknologi (online); antara pembelajaran *synchronic* dan *asynchronic* (Banados, 2006; Kaur, 2013; Neumeier, 2005). Blended Learning memiliki keunggulan antara lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran; memperluas jangkauan pembelajaran; efisiensi waktu dan biaya; dan meningkatkan capaian akhir (Johnson & Marsh, 2014; Singh & Reed, 2001; Whittaker, 2013)

Mencermati keunggulan dari penerapan Blended/Hybrid Learning di atas dan melihat berbagai permasalahan akibat dampak gempa di Pulau Lombok, Tim Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris membantu guru-guru Bahasa Inggris di Kota Mataram dengan pembekalan Blended Learning dengan memberikan workshop penerapan online learning berbasis Google Classroom untuk menyongsong pembelajaran berbasis pada Blended Learning dalam menyongsong Pembelajaran Abad 21. Google Classroom (atau Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan bagi setiap ruang lingkup pendidikan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Google Classroom merupakan aplikasi gratis yang dirancang untuk membantu siswa/mahasiswa dan guru/dosen berkomunikasi, berkolaborasi, mengorganisir dan mengelola materi, tugas, angket, dan masih banyak lagi kemanfaatan yang lain (Keeler & Miller, 2015; Bell, 2015). Pemilihan GC ini didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: kemudahan untuk mengoperasikan, proses setting yang cepat dan nyaman, berbagi sumber daya dengan cepat, penyimpanan data terpusat, peningkatan kerjasama komunitas.

Kegiatan PKM ini merupakan seri pendampingan guru-guru pendidikan dasar dan menengah dalam menemukan solusi-solusi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK) yang inovatif. Tahun ini, kegiatan PKM ini bertujuan antara lain untuk (1) meningkatkan pengetahuan Guru-Guru Bahasa Inggris tentang Blended Learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris; (2) membuat akun Google Classroom untuk mata pelajaran dan kelas yang diampu; (3) meningkatkan pengetahuan guru-guru khalayak sasaran dalam menerapkan GC sebagai solusi pembelajaran dalam dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

METODE PELAKSANAAN

a. Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran strategis dari kegiatan ini adalah guru-guru bahasa Inggris dari pendidikan dasar dan menengah (SD-SMA) di Kota Mataram. Guru-guru ini merupakan binaan Tim PKM Prodi Bahasa Inggris yang secara rutin setiap tahun menjadi khalayak sasaran dalam berbagai kegiatan pengembangan diri guru. Ditargetkan kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru dari berbagai jenjang pendidikan; tetapi dengan tingginya animo guru untuk mengikuti kegiatan jumlah peserta menjadi 24 orang (19 guru dan 5 orang mahasiswa yang sedang mempersiapkan penelitian dengan blended learning).

b. Metode Kegiatan

Melihat tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini adalah untuk membekali khalayak sasaran dengan pengetahuan Blended Learning, mendampingi khalayak sasaran dalam membuat akun *Google Classroom* kelas masing-masing, dan membantu guru dalam menemukan solusi-solusi pembelajaran berbasis Blended Learning, maka Kegiatan PKM ini dilakukan dengan kegiatan Ceramah dan Diskusi dan Workshop dengan melibatkan

4 orang Tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRAM.

c. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan: Persiapan, Pelaksanaan, dan Pelaporan:

1. Tahap Persiapan. Kegiatan ini meliputi persiapan-persiapan yang perlu dilakukan antara lain: menyiapkan materi kegiatan, berkordinasi dengan peserta, dan mempersiapkan tempat kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan meliputi penyajian materi oleh nara sumber, diikuti dengan diskusi,

dan praktik/workshop pembuatan akun *Google Classroom* (GC).

3. Tahap Pelaporan. Tim menyusun laporan kegiatan dan menyusun artikel publikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2018 di Mataram Lingua Franca Institute Karang Sukun Mataram dengan melibatkan 19 orang guru Bahasa Inggris dan 5 orang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tentang Blended Learning dan difasilitasi oleh 4 orang fasilitator dari PS Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNRAM. Adapun materi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Materi dan Narasumber Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Materi	Narasumber/Fasilitator
1	Pembelajaran Abad 21 dan Blended Learning	Drs. H. Untung Waluyo, MA., Ph.D. Dra. Hj. H. Soepriyanti, MA., Ph. D.
2	Google Classroom sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Inggris	Drs. I Made Sujana, MA.
3	Potensi Pemanfaatan Google Classroom dalam Solusi Pembelajaran dan PTK	Dr. Arifuddin, M. Pd.
4	Workshop Pembuatan Akun Google Classroom	Tim PKM

Materi 1 memberikan pemahaman kepada khalayak sasaran tentang integrasi Pembelajaran Abad 21, Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dan Blended Learning dalam rancangan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Materi kedua memberikan pemahaman tentang Google Classroom sebagai salah satu provider pembelajaran online yang cukup sederhana sehingga mudah difahami oleh pemula dalam penerapan Blended Learning. Sedangkan Materi 3

memberikan wawasan tentang penerapan Blended Learning (GC) sebagai solusi dalam pembelajaran dan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan selanjutnya adalah workshop pembuatan akun dan pengelolaan akun Google Classroom masing-masing kelas yang diampu.

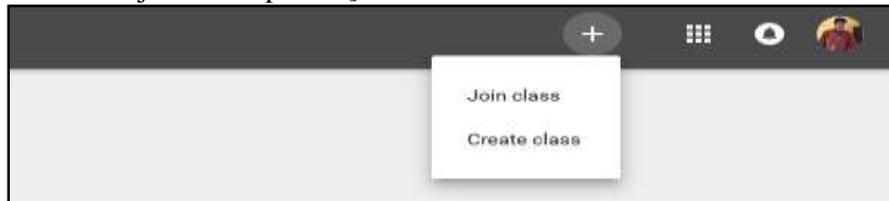
Dalam kegiatan workshop khalayak sasaran dipandu untuk mengembangkan sendiri Akun Google Classroom secara bertahap.

Step 1: Dari tampilan Browser, ketik classroom.google.com [Akan terlihat tampilan berikut]Klik



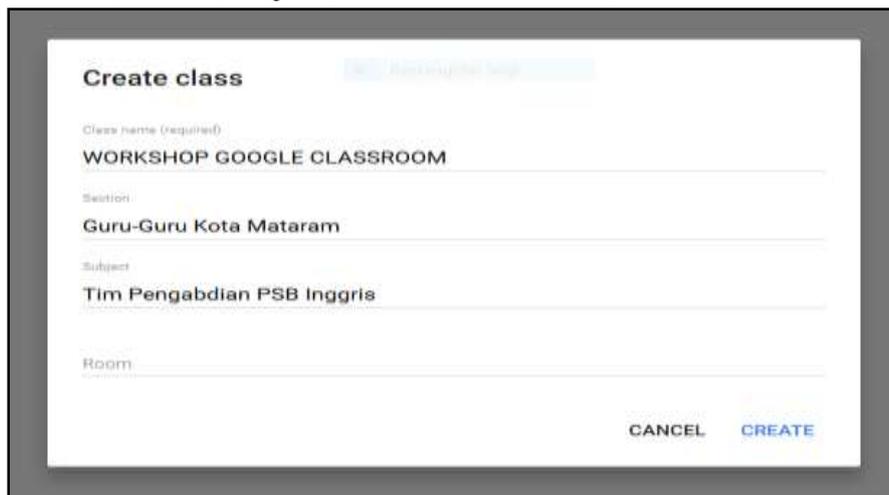
Gambar 1. Tampilan browser classroom.google.com

Step 2: Klik tanda + di sebelah kanan. Akan muncul 2 instruksi. Untuk membuat kelas baru, klik Create Class [Join Class untuk menjadi siswa/peserta].



Gambar 2. Tampilan instruksi untuk membuat kelas baru

Step 3: Ketik Nama Kelas, Section, Subject [Lihat Contoh di bawah]. Kemudian Klik Create.



Gambar 3. Tampilan pembuatan kelas baru

Google Classroom Anda sudah siap. Pelajari Icon-Icon yang ada [di bagian atas ada STREAM, CLASSWORK, PEOPLE, di bagian kanan ada ABOUT, SELECT THEME, dan UPLOAD FOTO,



Gambar 4. Tampilan Google Classroom yang sudah siap

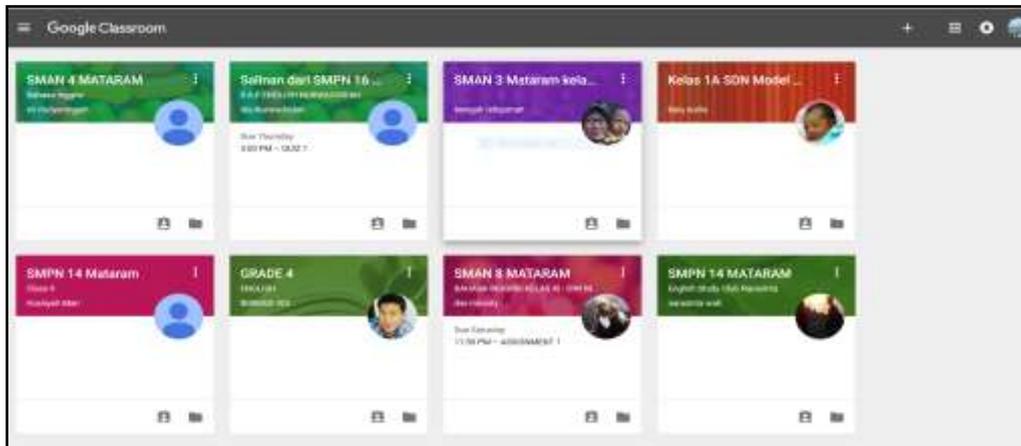
Tampilan setelah Theme diganti dengan Foto peserta workshop



Gambar 5. Tampilan Google Classroom ketika Theme telah diganti

Selanjutnya khalayak sasaran diajak melakukan penelusuran dan cara mengembangkan, dan mengisi informasi lebih lanjut: materi, tugas-tugas, pengumuman, cara mengundang peserta dan seterusnya.

Dari serangkaian kegiatan dalam workshop ini, guru-guru telah menghasilkan akun masing-masing untuk kelas mereka. Berikut tampilan hasil kerja guru-guru dalam membuat akun Google Classroom:



Gambar 6. Contoh hasil kerja guru-guru pelatihan google classroom

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini telah mencapai tujuan yang dicanangkan, yaitu penanaman konsep tentang Blended Learning berbasis *Google Classroom* dalam perencanaan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas dan masing-masing telah berhasil membuat akun *Google Classroom* untuk mata pelajaran yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pelaksanaan kegiatan PKM ini, beberapa kesimpulan diperoleh dapat disimpulkan antara lain:

1. Secara kuantitatif kegiatan PKM ini telah berhasil dilaksanakan dimana terjadi peningkatan jumlah peserta dari yang direncanakan yaitu dari 15 – 20 orang menjadi 24 orang.
2. Khalayak sasaran telah memiliki bekal pengetahuan tentang *Blended Learning* berbasis *Google Classroom* untuk merencanakan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas yang lebih inovatif.
3. Khalayak sasaran telah mampu membuat akun *Google Classroom* untuk mata pelajaran yang dibina.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan ini antara lain:

1. Workshop *Blended Learning* perlu dilanjutkan kepada khalayak sasaran lainnya untuk membekali guru-guru dengan pengetahuan dan keterampilan menerapkan *Blended Learning* pada mata pelajarannya masing-masing.
2. Perlu kegiatan lanjutan dari kegiatan workshop ini untuk mengawal pelaksanaan Blended Learning di sekolah masing-masing sehingga Tim Pengabdian mempunyai Sekolah Binaan untuk menghasilkan dampak pengabdian yang lebih nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram sebagai penyandang dana melalui PNPB UNRAM tahun 2018 dan semua pihak yang telah membantu kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banados, E. (2006) A blended-learning pedagogical model for teaching and learning EFL successfully through an online interactive multimedia environment. *CALICO Journal* 23/3. pp. 533-550.
- Bell, K. (2015) *The Teacher's Guide to Google Classroom*. Texas: Shake Up Learnig, LLC
- Johnson, c.P. & Marsh, D. (2014) Blended Language Learning: An Effective Solution but not Without Its Challenges. *Higher Learning Research Communication*, 4(3), 23-41. <http://dx.doi.org/10.18870/hlrc.v4i3.213>
- Kaur, M. (2013) Blended Learning- its challenges and future. *Procedia: Social and Behavioural Sciences*, 39, 612-617
- Keeler, A. dan Miller, L. (2015) *50 Things You Can Do with Google Classroom*. San Diego, CA: Dave Burgess Consulting, Ltd.
- Neumeier, P. (2005) A closer look at blended learning- parameter for designing a blended learning environment for language learning and teaching, *ReCALL*, 17/2, 163-178.
- Singh, H. and Reed, C. (2001) *A White Paper: Achieving Success with Blended Learning*. Available online at www.p2paertner.co.uk
- Whittaker, C. (2013) *Introduction*. In B. Tomlinson & C. Whitaker (eds.). *Blended Learning in ELT: Course Design and Implementation*. London: British Council.